

Tipe Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Desa Wisata Nepal Van Java di Dusun Butuh Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang

Types of Community Participation in Nepal Van Java Tourism Village Activities in Butuh Hamlet, Kaliangkrik District, Magelang Regency

Arya Dwi Janarko¹, Eko Murdiyanto^{1*}

Program studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

* Penulis Korespondensi: aryadwi9915@gmail.com

Abstract:

This research aims to (1) Assess the type of community participation in the activities of the Nepal Van Java Tourism Village. This research is qualitative research with a case study method, using primary and secondary data sources, with data collection techniques through interviews, observation, documentation, then data validity with source triangulation. Data analysis techniques by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that (1) the types of community participation in Nepal Van Java tourism village activities include passive / manipulative participation, participation in providing information, consultation participation, material incentive participation, interactive participation, and selfmobilization.

Keywords: Nepal van Java, participation, tourism activities.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji tipe partisipasi masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Nepal Van Java. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, menggunakan sumber data primer, dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian keabsahan data dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tipe partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa wisata Nepal Van Java meliputi partisipasi pasif/manipulative, partisipasi memberikan informasi, partisipasi konsultasi, partisipasi insentif materiil, partisipasi interaktif, dan selfmobilization.

Kata kunci : , Nepal Van Java partisipasi, kegiatan wisata.

1. Pendahuluan

Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat. Aktivitas wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal dalam konsep, pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata sepenuhnya menjadi kewenangan masyarakat setempat. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan pengelolaan, mulai dari perumusan gagasan, perencanaan, pelaksanaan, hingga pembagian manfaat dari kegiatan wisata yang semuanya diperuntukkan bagi kesejahteraan lokal (Giampiccoli & Saayman, 2018). Desa Wisata Nepal Van Java adalah desa wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat dan menjadi Desa Wisata percontohan di Kabupaten Magelang yang sedang berkembang pesat. Desa wisata Nepal Van Java terletak di lereng gunung sumbing ketinggian 1,700 mdpl di Dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik. Letak desa wisata ini sangat strategis berada pegunungan yang masih asri. Desa Wisata Nepal Van Java pertama kali didirikan pada tahun 2019. Banyak wilayah Dusun Butuh yang dapat dikembangkan untuk produksi masyarakat dan maupun objek wisata. Potensi yang dimiliki Dusun Butuh dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga menghasilkan jumlah wisatawan yang lebih besar. Saat ini wisata alam Nepal Van Java

dilakukan pengembangan tempat wisata. Dulunya Dusun Butuh Nepal Van Java merupakan sebuah tempat Jalur Pendakian Gunung Sumbing namun dengan viralnya pemandangan Dusun Butuh mampu meningkatkan wisatawan yang datang ke Dusun Butuh Nepal Van Java, wisata alam Nepal Van Java dilakukan pengembangan tempat wisata yaitu dibuat beberapa warung kopi, mushola, tempat foto, toilet, dan sarana prasarana yang lain. Dari pengembangan tersebut muncul kegiatan wisata.

Desa Wisata Nepal Van Java Dusun Butuh menawarkan kegiatan berupa Kegiatan Keliling Dusun Butuh, dan Kegiatan Foto-foto. Kegiatan wisata yang ditawarkan dikelola oleh Pengurus wisata alam Nepal Van Java yang beranggotakan masyarakat yang berada di Dusun Butuh Desa Temanggung yang sebagian besar adalah para pemuda yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Temanggung. Pengelola wisata Nepal Van Java melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan wisata Nepal Van Java. Dalam pelaksanaan kegiatan di Desa wisata Nepal Van Java melibatkan masyarakat dalam kegiatan desa wisata, baik sebagai jasa ojek, jasa foto, penjaga parkir, pengelola retibusi dan lain sebagainya. Sebelum adanya wisata alam Nepal Van Java dibangun masyarakat Dusun Butuh, Kecamatan Kaliangkrik memilih untuk merantau keluar kota untuk mencari penghasilan. Selain merantau keluar kota masyarakat Dusun Butuh juga berprofesi sebagai petani, dan buruh tani dilahan sendiri maupun lahan milik orang lain. Setelah Dusun Butuh menjadi Desa Wisata masyarakat banyak yang kembali ke kampung halaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan pembangunan Desa Wisata. Artikel ini menjelaskan sejauh mana tipe partisipasi masyarakat Desa Wisata Nepal Van Java Dusun Butuh dalam kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Nepal Van Java Dusun Butuh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk mengkaji pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus terhadap makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Sugiarto (2017) studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang fokus tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu.

Subjek yang diteliti yaitu berasal dari masyarakat Dusun Butuh yang terlibat dalam proses partisipasi Kegiatan Desa Wisata Nepal Van Java. Teknik penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sample (Sidiq dan Choiri, 2019), untuk informan kunci dan informan pendukung. metode *snowball sampling* digunakan untuk menentukan informan utama, pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit infomasi, kemudian menjadi infomasi yang komplit, dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang cukup, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk mencukupi data. Informan Kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh informasi mengenai kondisi pada masyarakat, informan kunci dalam penelitian ini yaitu Pak Lilik Setyawan selaku Kepala Dusun Butuh sekaligus Sebagai Pengagas Desa Wisata Dusun Butuh Nepal Van Java. Informan utama adalah orang yang memahami detail tentang kondisi di masyarakat. Informan utama dipilih menggunakan metode *snowball*. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Mas Ahmad, Mas Panggih, Mas Saiful, dan Bu Afiyati, selaku Masyarakat Dusun Butuh yang aktif dan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Di Dusun Butuh. Informan pendukung adalah orang yang memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap. Informan pendukung dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yakni melalui pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Informan pendukung yang dimaksud adalah Bapak Setyoko, yang dipilih berdasarkan kriteria memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian, bersedia memberikan informasi, serta memiliki keterkaitan langsung dengan informan kunci yaitu sebagai Ketua Pokdarwis dalam permasalahan yang diteliti

Macam data penelitian ini antara lain data primer yaitu wawancara informan dan data sekunder yaitu dari hasil metode dokumentasi, referensi buku, arsip, jurnal dan keterangan-keterangan lain yang ada di sekitar objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung pada objek yang diamati yaitu kegiatan wisata Nepal Van Java, wawancara kepada masyarakat Dusun Butuh, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan wisata Nepal Van Java. Teknik analisis data dalam penelitian ini melakukan reduksi data dengan merangkum hal yang didapat dari pengumpulan data. Tahap selanjutnya adalah menyajikan data dengan penyajian teks yang bersifat naratif dan verifikasi sebagai tahap terakhir dengan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan Desa Wisata Nepal Van Java

Wisata Nepal Van Java merupakan Wisata yang mengangkat Sumber Daya Alam yang tersedia di daerah Dusun Butuh. Hasil dari adanya penggalian potensi oleh masyarakat menghasilkan dua Kegiatan wisata sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Kegiatan wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Kegiatan wisata yang ditawarkan di wisata Nepal Van Java berupa aktivitas rekreasi wisata seperti fotografi, dan keliling Dusun Butuh.

3.1.1. Kegiatan keliling Dusun Butuh

Desa Wisata Nepal Van Java Dusun Butuh memiliki daya tarik akan pemandangan alamnya. Wisatawan yang berekreasi ke desa wisata berkesempatan menikmati suasana perdesaan yang masih alami, bersih, dan jauh dari suasana kehidupan perkotaan. Keasrian lingkungan serta udara yang sejuk menjadi daya tarik utama, didukung oleh pengalaman interaksi langsung dengan kehidupan sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya lokal. Melalui kegiatan seperti berkeliling desa, wisatawan memperoleh pengalaman rekreatif tentang kehidupan masyarakat pedesaan (Setyaningrum,dkk. 2022)

Kegiatan wisata keliling dusun yang ada di desa wisata Nepal Van Java adalah salah satu kegiatan wisata yang ditawarkan oleh pengelola yang berkolaborasi dengan ojek wisata. Kegiatan keliling Dusun Butuh terdapat 2 jalur, yaitu jalur jalan kaki berupa tangga, dan jalur kendaraan motor roda dua. Kegiatan Keliling Dusun Butuh dilakukan oleh wisatawan mulai dari loket masuk, hingga gapura pendakian Gunung Sumbing, kemudian kembali ke loket masuk.

Adanya kegiatan wisata di Dusun Butuh Nepal Van Java memunculkan lapangan kerja bagi masyarakat untuk terlibat dalam memanfaatkan dari adanya kegiatan wisata. Lapangan pekerjaan yang mucul dari adanya kegiatan wisata meliputi pengelola wisata, ojek wisata, pedagang, dan jasa foto. Lapangan pekerjaan yang disediakan dari adanya kegiatan desa wisata dapat menekan urbanisasi dan meningkatkan peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Butuh.



Gambar 3. 1 Kegiatan Wisata Keliling Dusun Menggunakan Jasa ojek wisata

Pada gambar 3.1 adalah gambaran kegiatan wisata keliling dusun yang ada di desa wisata Nepal Van Java. Kegiatan keliling Dusun Butuh dapat dilakukan secara mandiri dengan berjalan kaki, atau menggunakan jasa ojek wisata. Kegiatan keliling dusun dengan berjalan kaki dapat dilakukan dengan hanya membayar retribusi masuk wisata sebesar Rp.10.000,00. Opsi yang lain dengan menggunakan jasa ojek wisata dapat menjadi pilihan bagi wisatawan yang ingin lebih cepat sampai tujuan-tujuan yang menarik di Dusun butuh, untuk menggunakan jasa ojek wisata wisatawan cukup menambah biaya sebesar Rp. 25.000,00 pada saat membayar retribusi masuk wisata, wisatawan akan diberi voucher ojek wisata yang dapat digunakan untuk berangkat keliling dusun dan kembali ke pos ojek wisata.

3.1.2. Kegiatan Foto-foto

Wisata Fotografi memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata. Ada banyak tempat yang sebelumnya tidak begitu dikenal atau diperhatikan, namun seiring berkembangnya wisata fotografi dan media sosial, tempat-tempat tersebut menjadi semakin terkenal dan bahkan menarik banyak wisatawan. Salah satunya adalah kawasan wisata Silokek. Dengan dilakukannya wisata fotografi pariwisata di kawasan Lokek Barat diharapkan jumlah wisatawan akan meningkat dan tentunya akan membantu pengelola wisata dalam hal pemasaran (Rahmat, 2018).

Kegiatan wisata foto-foto yang ada di Nepal Van Java dilakukan dengan cara mengunjungi spot foto yang ada di Dusun Butuh. Dusun Butuh Nepal Van Java memiliki tujuh spot foto untuk mendukung pelaksanaan kegiatan foto-foto di Dusun Butuh Nepal

Van Java. Spot foto yang berada di paling bawah yaitu spot Galery top sky view, dan Teras Nepal. Spot foto yang berada ditengah Dusun Butuh yaitu Taman Depok, Teras Masjid Baituttaqwa, jembatan kaca, dan pesona dusun butuh. Spot foto paling tinggi yaitu gerbang pendakian Gunung Sumbing. Kegiatan foto-foto bertujuan untuk mengabadikan momen selama berada di Dusun Butuh Nepal Van Java.



Gambar 3.2 Kegiatan Wisata Foto-foto

Gambar 3.2 adalah gambaran Kegiatan foto-foto. Kegiatan foto-foto dilakukan dengan cara mengambil foto atau video selama berada di Dusun Butuh. Mengabadikan momen di Dusun Butuh dapat dilakukan secara mandiri dan atau menggunakan jasa foto yang ditawarkan oleh pengelola dengan membayar jasa foto kepada pengelola sebesar Rp. 30.000,00.

Adanya kegiatan wisata keliling dusun dan kegiatan foto-foto, dikarenakan potensi Dusun Butuh yang menawarkan sumberdaya alam berupa pemandangan alam yang luar biasa. Adanya kesempatan dari pemandangan yang alam yang disuguhkan Dusun Butuh, Masyarakat Dusun Butuh memanfaatkan kesempatan tersebut dengan membuat kegiatan wisata keliling dusun, dan foto-foto. Pelaksanaan kegiatan wisata keliling dusun dan foto-foto melibatkan masyarakat. Dalam kegiatan wisata Masyarakat dilibatkan dalam pengelola wisata, dan jasa ojek wisata.

3.2. Tipe Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Nepal Van Java

Menurut Hobley dalam Aprilia Theresia, dkk (2014) Tipe Partisipasi Masyarakat adalah tingkat kesukarelaan masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat dibagi menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu partisipasi pasif/manipulative, partisipasi memberikan informasi, partisipasi konsultasi, partisipasi insentif materiil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi self-mobilization. tipe partisipasi masyarakat yang terjadi pada Kegiatan Wisata Nepal Van Java meliputi partisipasi pasif/Manipulatif, Masyarakat Dusun butuh diberi tahu terkait pelaksanaan kegiatan wisata Nepal van Java. Partisipasi dengan memberikan informasi, Masyarakat Dusun Butuh terlibat dalam memberikan informasi bagi wisatawan dan calon wisatawan. Informasi diberikansaat pelaksanaaan kegiatan dan melalui sosial media instagram. partisipasi melalui konsultasi, Masyarakat melakukan konsultasi dengan tokoh masyarakat dengan cara diskusi. partisipasi dengan instentif materiil, Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan wisata Nepal van Java dengan memberikan bantuan tenaga dan pikiran. Partisipasi fungsional, Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan kegiatan wisata. Partisipasi interaktif, Masyarakat memberikan kritik, saran dan solusi melalui diskusi setiap 35 hari sekali. partisipasi Self-mobilization, Masyarakat Dusun Butuh memiliki inisiatif dalam kegiatan wisata Nepal Van Java untuk menunjang kegiatan Wisata Nepal Van Java.

Tabel 3.1 Keterkaitan antara dimensi dan Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Nepal Van Java

No	Dimensi	Kegiatan	Tipe partisipasi						
			Partisipasi pasif	Partisipasi memberikan informasi	Partisipasi konsultasi	Partisipasi insentif materiil	Partisipasi fungsional	Partisipasi interaktif	Partisipasi self mobilization
1	Perencanaan	Foto-Foto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Keliling Dusun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Pelaksanaan	Foto-Foto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Keliling Dusun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pemanfaatan Hasil	Foto-Foto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Keliling Dusun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4		Foto-Foto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	Pengawasan dan Evaluasi	Keliling Dusun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
--	-------------------------	----------------	---	---	---	---	---	---	---

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3.1 tipe partisipasi dalam kegiatan wisata keliling dusun dan foto-foto yang ada di Nepal Van Java dilakukan dalam 4 tahapan yaitu terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi dengan tipe yang berbeda sesuai dengan keterlibatan masyarakat dalam tahapan partisipasi dan tipe partisipasi masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Nepal Van Java Dusun Butuh.

Pada tahap perencanaan kegiatan wisata foto-foto dan keliling dusun, masyarakat Dusun Butuh Nepal Van Java berada pada tingkat *selfmobilization* yang mana dalam tahap perencanaan masyarakat Dusun Butuh Nepal Van Java memiliki inisiatif sendiri dalam kegiatan wisata Nepal Van Java untuk menunjang kegiatan Wisata Nepal Van Java. tahap perencanaan kegiatan meliputi pemembahasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan wisata Nepal Van Java terdapat perencanaan kegiatan yang membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap awal dari perencanaan kegiatan yaitu pembahasan mengenai hal-hal yang akan dibuat dan dilaksanakan. pengelola melibatkan masyarakat dalam perencanaan kegiatan wisata Nepal Van Java. Dalam perencanaan kegiatan masyarakat menyumbangkan ide dalam kegiatan perencanaan. Sebelum adanya pembangunan gedung serba guna perencanaan kegiatan wisata Nepal Van Java dilakukan di rumah warga secara bergantian kemudian setelah adanya gedung serbaguna perencanaan dilakukan digedung serbaguna. Perencanaan kegiatan wisata Nepal Van Java diperlukan agar kegiatan dapat berjalan lancar, dan dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi. Perencanaan kegiatan wisata juga dilakukan sebelum membuka wisata dengan cara briefing penglola yang bertugas pada hari itu dengan membagi tugas, adanya pembagian tugas dari pengelola bertujuan agar selama kegiatan berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan wisata foto-foto dan keliling dusun masyarakat Dusun Butuh Nepal Van Java berada pada tingkat *selfmobilization* yang mana masyarakat dusun butuh secara bebas dan mandiri untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan wisata sesuai dengan keinginannya. Pada tahap pelaksanaan terdapat hambatan pelaksanaan kegiatan yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan wisata Nepal Van Java yaitu adanya spot foto yang jarang dijangkau wisatawan. Hal tersebut dikarenakan akses untuk menuju spot foto memerlukan effort yang lebih sehingga spot foto kurang optimal. Aksesibilitas merupakan faktor-faktor yang memberi kemudahan wisatawan untuk mencapai desa wisata, seperti plang penunjuk jalan, tersedianya moda transportasi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat transportasi, khusus wisatawan untuk memudahkan wistawan mencapai spot menarik yang dimiliki desa, dan kondisi jalan menuju desa yang baik (Hadiwijoyo, 2018). Akses jalan menuju destinasi berperanan penting dalam pelaksanaan kegiatan. Peran jalan sebagai media penghubung tempat satu ketempat yang lain turut berperan dalam pengambilan keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi yang ada.

Dalam tahap pemanfaatan hasil masyarakat Dusun Butuh Nepal Van Java berada pada tingkat *self-mobilization* pada kegiatan foto-foto dan kegiatan keliling dusun. Namun masyarakat lebih memilih berpartisipasi menjadi ojek wisata, dibangdingkan pengelola wisata. Hal tersebut disebabkan karena perspektif masyarakat terhadap nilai manfaat yang dihasilkan dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Maharani dkk (2024) Tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Masyarakat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi jika sudah merasakan manfaat ekonomi yang nyata dari kegiatan wisata. Dalam pemanfaatan hasil Pemanfaatan hasil wisata alam di Nepal Van Java, khususnya dalam pengelolaan spot foto, masih belum optimal. Beberapa spot foto terlihat kurang terawat dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola dan pengunjung. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh akses yang sulit menuju spot tersebut, yang memerlukan usaha ekstra dari pengunjung. Akibatnya, spot-spot ini menjadi kurang menarik dan kurang diperhatian yang cukup, baik dari pengelola maupun pengunjung. Kurang terawatnya spot foto yang ada disebabkan masyarakat merasakan manfaat ekonomi berupa hasil yang dihasilkan dari hasil pengelolaan lebih kecil dari pada hasil dari ojek wisata sehingga dalam pemanfaatan hasil masyarakat lebih memilih berpartisipasi menjadi ojek wisata daripada menjadi pengelola wisata.

Pada tahap pengawasan dan evaluasi kegiatan foto-foto dan keliling dusun berada di tingkat partisipasi *self-mobilization*. Pengelola mengajak masyarakat dalam mengawasi, mengevaluasi dan menggali potensi wisata yang ada bersama dengan masyarakat agar tercipta kegiatan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata. Melalui pertemuan, pengelola menerima gagasan masyarakat dan memberi masukan kepada masyarakat terkait potensi yang dapat dimanfaatkan di wisata alam Nepal Van Java. Potensi yang ada perlu dikelola bersama

masyarakat Dusun Butuh sedemikian rupa agar kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah direncanakan yang lebih yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga, dan keberhasilannya sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan wisata, tipe partisipasi masyarakat sudah berada di tingkat selfmobilization karena masyarakat secara mandiri dalam melakukan analisis bersama dalam pengawasan dan evaluasi hal ini dikarenakan dalam pemberian kritik, saran dan solusi yang dilakukan setelah mujadah rutin 35 hari sekali masyarakat belum secara mandiri atau inisiatif untuk memulai perbincangan pengawasan dan evaluasi kegiatan wisata Nepal Van Java

4. Kesimpulan dan Saran

Tipe partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata Nepal Van Java terdiri atas partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi pemberian informasi, partisipasi, konsultasi, partisipasi insentif materiil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi selfmobilization. Tipe partisipasi menggambarkan seberapa jauh keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata. Terdapat persoalan pada tahap pemanfaatan hasil masyarkat belum secara maksimal dalam menegelola terutama pada kegiatan foto-foto. Sebaiknya masyarkat bersama-sama memanfaatkan, mengelola apa yang ada dengan sukarela agar hasil yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama. Untuk itu mengatasi persoalan ini perlu dikaji model pemberdayaan yang diterapkan masyarakat Desa Wisata Nepal Van Java Dusun Butuh.

Daftar Pustaka

- Aprilia, T, Krisnha S. Andini, Totok Mardikanto. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi pratisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat. Bandung, Indonesia: Alfabeta
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model and community participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4), 1–27.
- Hadiwijoyo, S. S. (2018). Perencanaan Kegiatan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Yogyakarta, Indonesia: Suluh Media.
- Maharani, DY, Arisanti, K, dan Diharjo, RF. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kampung Hati Gading Wetan Probolinggo. *Kabilah: Journal of Social Community*, ejournal.iainata.ac.id, <https://www.ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/341>
- Mukti, A (2022). Community Based Tourism Pada Destinasi Wisata Nepal Van Java. *Journal of Public Administration and Local Governannce*. jurnal.untidar.ac.id, <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis/article/view/5649>
- Rahmat, AF. (2023). Travel Photography Sebagai Media Promosi Desa Wisata Silokek. *Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry*. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST>
- Setyaningrum, LZ, Rahmanto, AN, & ... (2022). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di “nepal van java” dusun butuh, kabupaten magelang. Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan. usahid.ac.id, <https://www.usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/21>
- Setyaningsih, Kartika. (2019). Kajian Potensi dan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata di Desa Panggang Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Tesis. Program Studi Kajian Pariwisata. Sekolah Pascasarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sidiq, DU, Ag, M, & Choiri, DMM. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Pertama. Ponorogo: CV Nata Karya
- Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung, Indonesia: Alfabeta, CV